

Revitalisasi Taman Desa Pasinan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat

Revitalization of Pasinan Village Park as an Effort to Improve the Quality of the Environment and Social Life of the Community

Rafida Febriana Widya Putri¹, Rizma Melina Oktabian Alifani², Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari³, M. Catur Rizky⁴, Didit Darmawan⁵, Jahroni⁶, Arif Rachman Putra⁷, Samsul Arifin⁸, Pratolo Saktiawan⁹
¹⁻⁹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: febrianaawidya26@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 23, 2024;

Online Available: Oktober 24, 2024;

Keywords:

Park revitalization, public space, community participation, environmental quality, Pasinan Village

Abstract: Pasinan Village Park is one of the public spaces that has great potential as a means of recreation, social interaction, and environmental conservation. However, over time, this park has experienced a decline in quality both in terms of infrastructure and biodiversity. This study aims to examine the revitalization process of Pasinan Village Park which involves the active participation of the local community, and to measure its impact on environmental quality and the social life of residents. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving field observations, interviews with related parties, and document analysis. The results of the study indicate that the revitalization of the park not only improves the physical condition of the park, but also increases the sense of community ownership of public space, strengthens social ties, and supports local environmental conservation..

Abstrak

Taman Desa Pasinan merupakan salah satu ruang publik yang memiliki potensi besar sebagai sarana rekreasi, interaksi sosial, serta pelestarian lingkungan. Namun, seiring waktu, taman ini mengalami penurunan kualitas baik dari segi infrastruktur maupun keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses revitalisasi Taman Desa Pasinan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, serta mengukur dampaknya terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan sosial warga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi taman tidak hanya memperbaiki kondisi fisik taman, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang publik, memperkuat ikatan sosial, serta mendukung pelestarian lingkungan lokal.

Kata Kunci: Revitalisasi taman, ruang publik, partisipasi masyarakat, kualitas lingkungan, Desa Pasinan

1. PENDAHULUAN

Cara mengetahui suatu masyarakat wilayah tertentu menghargai lingkungannya dapat dilihat dari tata letak dan desain taman kota. Sebuah kota yang menyediakan ruang hijau yang memadai menandakan tingginya kesadaran terhadap keseimbangan alam dan kebutuhan warganya akan udara bersih (Ummah *et al.*, 2024). Tata letak taman di suatu negara atau kota berbicara banyak tentang sikap dan tindakan warganya. Kondisi lingkungan sekitar dipengaruhi oleh kesadaran setiap orang tentang bagaimana mereka harus bersikap dan bertindak secara berkelanjutan (Ima & Rini, 2021). Selain pertimbangan ekonomi, akses jalan, akses publik, dan keramahan lingkungan, pembangunan pada kontraksi harus berfokus pada

pengendalian dampak yang menguntungkan (Alimuddin *et al.*, 2021; Satria *et al.*, 2024). Ruang hijau telah berkurang sebagai akibat dari pertumbuhan kawasan permukiman, kawasan komersial, dan kawasan industri, demikian menurut Pratama & Susetyaningsih (2021). Peningkatan polusi udara, seperti emisi CO, polusi suara, atau kebisingan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap degradasi ekosistem (Asri *et al.*, 2022). Gaya hidup dan kebiasaan seseorang dapat berdampak pada kesehatan reproduksinya dan juga dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman (Mudlikah *et al.*, 2020). Perilaku manusia dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dengan berbagai cara, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar, atau membuang limbah industri secara tidak benar, yang berpotensi membahayakan ekosistem alam (Fitaloka *et al.*, 2023). Tindakan tersebut dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah, mengganggu keseimbangan ekosistem dan memperburuk kondisi alam (Mala *et al.*, 2024). Akhirnya, dampak dari perilaku ini tidak hanya merusak alam, tetapi juga mengancam keberlanjutan kehidupan di masa mendatang (Shidiq *et al.*, 2024). Oleh karena itu, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan (Habibie, 2020). Wawasan dan perilaku seseorang yang mempengaruhi kesadaran lingkungan akan menghasilkan kesadaran akan kewajiban menjaga lingkungan, menurut Febriani (2022). Perilaku lingkungan yang buruk dapat memicu bencana alam seperti banjir dan kekeringan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah kesehatan dan memperparah pemanasan global (Sugiarto & Gabriella, 2020). Selain itu, perilaku ini juga dapat memicu berbagai isu lingkungan lainnya yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat (Nuraini *et al.*, 2022). Mengabaikan hal ini akan semakin mempercepat kerusakan alam yang tidak dapat dipulihkan. Oleh karena itu, langkah pencegahan dan peningkatan kesadaran harus menjadi prioritas utama agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. RTH berperan sebagai paru-paru kota yang membantu menurunkan tingkat polusi udara, memberikan manfaat kesehatan yang signifikan (Fitaloka *et al.*, 2023). Selain itu, RTH juga menyediakan area rekreasi yang bermanfaat bagi warga untuk bersantai dan berinteraksi secara sosial (Hamzah *et al.*, 2019). Kurangnya konfigurasi lingkungan di dalam lingkungan perumahan menjanjikan terciptanya RTH yang produktif, termasuk taman-taman yang didesain untuk manfaat estetika dan kesehatan (Badriyah *et al.*, 2023; Darmawan *et al.*, 2021). Jika penduduk setempat tidak menyadari pilihan gaya hidup sehat dan desain kota yang bersih, lingkungan dapat berkontribusi pada masalah kesehatan (Handayani & Abbasiyah, 2020). Untuk memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dengan efisien dan efektif, UU No. 27 tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka

taman mengatur bahwa RTH publik harus mencapai 20% dari total, sedangkan RTH di wilayah kota harus mencapai 30% dari total (Puspasari & Purnaweni, 2014). Sebagai respon terhadap kerusakan lingkungan ekosistem, ketersediaan ruang terbuka hijau yang tersebar secara seimbang akan memberikan efek yang baik (Ramadhan & Osly, 2019). Menurut Ariana (2016), kriteria RTH telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan lokasi, manusia, dan tata letak lingkungan agar menjadi tempat publik yang ideal, yang mudah diakses serta memberikan rasa nyaman, aman, dan sehat. Pemeliharaan jangka panjang RTH sangat penting agar kota dapat terus memberikan lingkungan yang sehat dan lestari. Dengan demikian, upaya kolektif antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan ruang hijau yang memadai bagi generasi mendatang (Fachrurazi *et al.*, 2022; Mardikaningsih, 2024).

RTH menjadi penting untuk perkotaan modern demi menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup. RTH yang dikelola dengan baik dapat menjadi elemen utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat, seimbang, dan indah. Empat fungsi utama RTH sebagai daya tarik lingkungan adalah fungsi ekologis, sosial dan budaya, ekonomi, dan estetika. Menurut Caesandra *et al.* (2020), fungsi ekologis yang dimaksud adalah untuk memastikan tersedianya RTH yang berperan dalam sistem sirkulasi udara, membantu mengatur iklim mikro untuk menjamin kelancaran sistem sirkulasi udara dan air secara alamiah, serta berfungsi sebagai penahan angin, sumber peneduh, penghasil oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, dan penyerap polutan udara, air, dan media tanah. Taman adalah area lahan yang ditata dengan baik, dengan tanaman sebagai fitur utamanya. Taman dapat dibuat dengan meniru kejadian dan formasi alami untuk menyatu dengan lingkungan sekitar atau menyerupai versi yang lebih kecil dari struktur alami tersebut jika itu adalah efek yang diinginkan. Taman dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani mereka, memberikan ruang untuk relaksasi dan kegiatan fisik (Karina *et al.*, 2012). Selain itu, taman juga mendukung kesejahteraan mental melalui suasana yang tenang dan alami (Petrides & Furnham, 2001). Area hijau ini berfungsi sebagai tempat rekreasi yang memperkuat keseimbangan hidup masyarakat perkotaan (Putri *et al.*, 2024). Taman yang dibangun memiliki potensi untuk memasok udara yang bersih dan nyaman. Selain itu, taman juga berpotensi untuk mempercantik daerah sekitarnya dan menghiasi area lahan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan (Arsyad, 1989). Dengan demikian, taman menjadi bagian penting dari solusi untuk mengatasi masalah polusi dan kepadatan kota. Pentingnya kesadaran masyarakat akan manfaat taman perlu terus didorong untuk menciptakan ruang hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Desa Pasinan termasuk yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya namun masih kurang maksimal untuk menjaga kearifannya. Tantangan lingkungan yang dihadapi desa ini menuntut adanya kesadaran kolektif serta tindakan nyata dari masyarakat untuk memperbaiki situasi yang ada (Mudayanah & El-Yunusi, 2024). Partisipasi aktif seluruh warga sangat penting dalam menghadapi masalah ini dan menjaga kelestarian lingkungan (Shidiq *et al.*, 2024). Desa Pasinan, sebuah komunitas dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya, saat ini sedang mengalami kesulitan untuk menjaga dan meningkatkan penampilan area publiknya. Ada berbagai masalah lingkungan di Desa Pasinan. Salah satu yang utama adalah taman desa, di mana terdapat banyak sampah yang tidak didaur ulang, tidak banyak penghijauan karena tidak ditanami, membuat area tersebut terasa kering, dan tanaman di lingkungan Balai Desa Pasinan yang tidak terawat, bahkan banyak yang mati dan kering. Inisiatif revitalisasi taman dengan menggunakan botol plastik bekas sebagai bahan dekoratif dikembangkan untuk mengatasi kesulitan ini dan mengurangi sampah plastik sekaligus meningkatkan estetika. Diharapkan dengan melakukan tindakan ini akan meningkatkan estetika dan kesehatan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran daur ulang di kalangan masyarakat umum (Fachrurazi *et al.*, 2022). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, Desa Pasinan dapat menjadi contoh desa yang berhasil mengatasi permasalahan lingkungan secara kreatif dan berkelanjutan.

Taman Desa Pasinan menjadi aset penting desa untuk RTH, interaksi sosial, dan rekreasi warga. Sayangnya, kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan taman ini telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan di sekitar taman, yang mempengaruhi kenyamanan warga. Taman Desa Pasinan berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang sangat penting bagi masyarakat desa. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi taman ini mulai memprihatinkan dengan fasilitas yang kurang terawat dan keindahan yang semakin memudar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sebuah inisiatif yang mampu mengembalikan keindahan taman sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui kegiatan revitalisasi taman desa dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai bahan untuk memperindah taman. Dengan memanfaatkan botol plastik sebagai bahan utama dalam proyek ini, diharapkan taman desa dapat tampil lebih menarik dan berbeda dari biasanya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya daur ulang dan pemanfaatan limbah plastik. Partisipasi aktif masyarakat sangat diharapkan agar program ini berjalan sukses dan memberikan hasil jangka panjang. Dengan revitalisasi yang tepat, taman ini bisa kembali menjadi pusat kehidupan sosial dan budaya desa

serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Taman desa yang direvitalisasi menjadi pertimbangan penting untuk RTH dengan manfaat mengarah pada ekologi dan sosial masyarakat. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperbaiki penampilan fisik taman, tetapi juga menjadi katalis bagi perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Dalam konteks peningkatan kualitas lingkungan, taman yang telah direvitalisasi ini akan menjadi paru-paru hijau desa, yang berfungsi untuk menambah ruang terbuka hijau, mengurangi polusi, serta meningkatkan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Selain itu, adanya taman yang lebih tertata rapi dan nyaman diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah taman sekaligus mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan. Melalui proyek ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan limbah plastik, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga dan merawat taman desa. Revitalisasi ini tidak hanya akan membawa perubahan positif bagi taman, tetapi juga bagi kesadaran lingkungan warga desa. Keberhasilan revitalisasi ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola lingkungan mereka. Pada akhirnya, taman ini akan menjadi simbol kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam mewujudkan lingkungan desa yang asri dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan revitalisasi taman desa Pasinan merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan memperkuat ikatan sosial di antara warga. Melalui pendekatan yang berbasis pada potensi lokal, proyek ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Metode yang digunakan dalam kegiatan revitalisasi taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat dilakukan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD ini bertumpu pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa (Torfiah *et al.*, 2023). Langkah awal yang diambil adalah mengidentifikasi dan memetakan aset-aset yang ada di desa Pasinan, seperti potensi alam, keterampilan warga, infrastruktur, serta jaringan sosial yang ada. Dari hasil identifikasi ini, masyarakat diajak untuk mengenali dan mengapresiasi aset-aset yang ada sebagai fondasi utama dalam revitalisasi taman desa. Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa taman yang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bersama. Warga desa secara bergotong-royong memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas dan

keahlian masing-masing, mulai dari tenaga kerja hingga ide-ide kreatif untuk desain taman. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan dari pihak luar yang memiliki keahlian khusus juga dimanfaatkan untuk mendukung proses revitalisasi ini. Masyarakat diajak untuk terus berperan aktif dalam merawat dan mengelola taman desa, sehingga taman tersebut dapat terus berfungsi sebagai ruang hijau yang meningkatkan kualitas lingkungan dan menjadi pusat kegiatan sosial. Dengan demikian, keberlanjutan taman ini tidak hanya bergantung pada inisiatif awal, tetapi juga pada komitmen jangka panjang masyarakat untuk menjaga dan melestarikannya (Halizah *et al.*, 2023; Nuraini *et al.*, 2022). Upaya ini diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan di kalangan warga, sehingga taman desa Pasinan dapat berkembang menjadi simbol kekuatan komunitas dan lingkungan yang sehat.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Revitalisasi Taman Desa Pasinan memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana agar hasilnya dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam proses ini, partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa taman dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Penilaian lokasi merupakan langkah pertama dalam revitalisasi Taman Desa Pasinan. Berdasarkan hasil survei, sudah ada area terbuka hijau yang berfungsi sebagai kantor kepala desa di Pasinan yang dikelola oleh pemerintah desa. Sayangnya, perawatan taman yang kurang memadai merupakan hasil dari pengelola masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola taman sebagai model kepedulian terhadap lingkungan. Konsep untuk merevitalisasi taman desa digodok dengan tujuan untuk memberikan contoh kepada masyarakat setempat dalam mengelola lahan sempit sebagai ruang terbuka hijau. Kegiatan selanjutnya dalam agenda program revitalisasi taman desa adalah melakukan pembenahan taman. Rumput liar yang tumbuh di area taman desa secara aktif dibersihkan oleh tim sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat mereka. Membuat pot tanaman dari botol plastik daur ulang adalah tindakan lain dalam proyek ini yang akan meningkatkan penampilan taman. Sebagai bagian dari kegiatan ini, telah diputuskan juga bahwa lingkungan sekitar akan memelihara taman secara teratur dan mengadakan kegiatan bersih-bersih di hari Minggu untuk desa. Dengan adanya program ini, diharapkan akan tercipta kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya merawat lingkungan, sehingga taman desa bisa menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi seluruh warga. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat akan memperkuat rasa kepemilikan terhadap taman, mendorong warga untuk lebih aktif dalam menjaga dan merawat lingkungan mereka.



Gambar 1. Tim KKN Kelompok 2 merancang konsep revitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Taman desa memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui revitalisasi taman, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan ruang hijau yang menyegarkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu lingkungan adalah revitalisasi taman-taman kampung. Mempertahankan jumlah ruang terbuka hijau (RTH) sangat penting untuk mendukung keberlanjutan ekologi sebuah kota, yang berdampak pada kenyamanan udara alami. Pengetahuan dan pemahaman tentang cara merawat, menjaga, dan melestarikan tanaman di setiap tingkat desa sangat penting untuk pelestarian lingkungan, guna mewujudkan pembangunan yang dapat memperbaiki kualitas hidup lingkungan (Prakoso & Herdiansyah, 2019). Adanya taman desa bisa berfungsi sebagai model ruang terbuka hijau (RTH) bagi masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengartikan RTH sebagai area yang memanjang atau berkelompok, atau tempat dengan penggunaan yang lebih terbuka, yang merupakan lokasi tumbuhnya tanaman, baik yang berkembang secara alami maupun yang sengaja ditanam. Melalui inisiatif ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pemeliharaan taman dan menjadi agen perubahan dalam menjaga lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap keberadaan RTH, diharapkan akan tercipta sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.



Gambar 2. Tim KKN Kelompok 2 melakukan pengecatan botol plastik dan batu untuk memperindah taman desa.

Keterlibatan masyarakat dalam program lingkungan menjadi faktor kunci dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif, warga desa tidak hanya menyadari pentingnya menjaga ruang terbuka hijau tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menjaga penataan kawasan ruang terbuka hijau secara berkelanjutan. Masyarakat sangat senang dan antusias dengan kegiatan bersih-bersih desa dan revitalisasi taman desa ini, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan. Secara umum, kegiatan ini dapat memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan kebersihan lingkungan, yang akan meningkatkan insentif masyarakat untuk mengelola lingkungan mereka setelah kegiatan. Menurut Amrullah *et al.* (2017), komitmen bersama untuk saling mendukung dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama keluarga, agar tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai secara optimal sangat diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dapat tumbuh. Dengan sinergi antara masyarakat dan pemerintah, diharapkan ruang terbuka hijau dapat terjaga dan berfungsi dengan baik sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Revitalisasi Taman Desa Pasinan adalah inisiatif penting yang berpotensi memberikan dampak luas bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan ruang terbuka dengan bijak. Revitalisasi Taman Desa Pasinan merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Proyek

ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi fisik taman, tetapi juga menciptakan ruang terbuka hijau yang lebih fungsional dan estetis. Dengan adanya revitalisasi ini, masyarakat Pasinan kini memiliki akses ke lingkungan yang lebih sehat, dengan area yang dapat digunakan untuk beragam aktivitas, baik rekreasi maupun kegiatan sosial. Kegiatan revitalisasi ini melibatkan partisipasi aktif dari warga desa, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi ini menunjukkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya ruang publik yang nyaman dan ramah lingkungan. Selain itu, keterlibatan warga juga memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama untuk menjaga fasilitas yang telah diperbaiki. Revitalisasi taman juga membawa dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya ruang hijau yang lebih baik, masyarakat Pasinan dapat menikmati udara yang lebih segar dan suasana yang lebih asri, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental mereka. Taman ini juga menyediakan tempat bagi anak-anak dan keluarga untuk bermain dan berinteraksi, yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Melalui keberhasilan proyek ini, diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa, sehingga lebih banyak ruang terbuka hijau yang tercipta dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, revitalisasi taman tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Revitalisasi taman bukan hanya tentang menciptakan ruang hijau yang indah, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui proyek ini, diharapkan dapat terbangun kesadaran akan pentingnya ruang publik sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dari segi ekonomi, revitalisasi taman juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Dengan meningkatnya daya tarik taman, kemungkinan besar akan ada peningkatan jumlah kunjungan, baik dari penduduk setempat maupun dari luar desa. Hal ini dapat membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan usaha kecil, seperti warung atau kios, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Secara keseluruhan, revitalisasi Taman Desa Pasinan merupakan langkah yang sangat positif dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Proyek ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik taman, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kesehatan masyarakat, serta membuka peluang ekonomi baru bagi warga desa. Dengan komitmen bersama untuk merawat dan memanfaatkan taman ini, manfaat yang dihasilkan dari revitalisasi ini akan dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, keberhasilan proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk melakukan inisiatif serupa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih luas.

Dengan semua potensi yang ada, revitalisasi taman diharapkan menjadi pendorong kemajuan bagi masyarakat Desa Pasinan.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah, A. A., Setiawan, & Setyorini, D. 2017. Optimalisasi Kebersihan Perseorangan/Personal Hygiene Bagi Masyarakat Pedesaan Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 220 – 223.
- Alimuddin, Alimuddin, Rulhendri Rulhendri, Nurul Chayati, & Ilmi Dian Rachmawati. 2021. Kajian Dampak Lingkungan Bagi Rekonstruksi Gedung Sekolah (Studi Kasus: SDN Mekarsari 6, Depok). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(1), 13–26.
- Asri, Latifa Nor, Kartika Eka Sari, & Christia Meidiana. 2022. Emisi CO Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Dengan Tingkat Pelayanan Rendah Di Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 11(1), 31–38.
- Ariana, Riska. 2016. Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Manado. *Agirud*, 2, 1–23.
- Caesandra, Violla, Hanny Wahidin Wiranegara, & Sugihartoyo Sugihartoyo. 2020. Tingkat Keberlanjutan Pemanfaatan Ruang Publik Multifungsi Di Permukiman Kumuh. *Tataloka*, 22(3), 354–65.
- Febriani, Vany. 2022. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sd Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 43–51.
- Habibie, Asrar. 2020. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan *BIOEDUSCENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(1), 21–26.
- Handayani, Gusti Lestari, & Abbasiah Abbasiah. 2020. Hubungan Perilaku Kebersihan Perorangan Dan Lingkungan Serta Status Gizi Dengan Kejadian Infeksi Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 232.
- Ima Riris Mulati, Rini Kuswati. 2021. Pengaruh Sikap Lingkungan Dalam Memprediksi Perilaku Pro Lingkungan Yang Di Mediasi Oleh Kepedulian Lingkungan. 3(2), 6.
- Mudlikah, Siti, Siti Hamidah, Rani Rosita, & Serly Regiani Agusari. 2020. Determinan Faktor Berat Badan Dan Gaya Hidup Wanita Produktif Pada Infertilitas Sekunder. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 165.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & Tijanuddaroro, M. W. 2021. Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-15.
- Prakoso, Panji, & Herdis Herdiansyah. 2019. Analisis Implementasi 30% Ruang Terbuka Hijau Di Dki Jakarta. *Majalah Ilmiah Globe*, 21(1), 17.

- Pratama, Jalu Hudha, and Adi Susetyaningsih. 2021. Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan Garut. *Jurnal Konstruksi*, 19(1), 22–30.
- Ramadhan, Faiz, and Prima Jiwa Osly. 2019. ANALISIS KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU DAN KECUKUPANNYA DI KOTA DEPOK. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 7–11.
- Rina Sulistya Puspasari, Hartuti Purnaweni, Aloysius Rengga. 2014. Implementasi Penataan Ruang Terbuka Hijau Pada Taman Di Kota Magelang Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau. Universitas Dipenogoro 515–26.
- Sugiarto, Agus, & Diana Ayu Gabriella. 2020. Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260.
- Badriyah, L., Rodiyah, K., Aisida, S., & Ula, N. (2023). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Meciptakan Kesehatan Warga Di Wadung Asri Waru Sidoarjo. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 23–28.
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., Murdaningsih, & Hutubessy, J. I. B. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media.
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical products and environmentally friendly purchase intention: what is the role of green consumers behavior, environment concern, and recycle behavior? *Frontiers in Public Health*, 10, 1–4.
- Fitaloka, E. D., Ningsih, D. F., Mardikaningsih, R., Aliyah, N. D., Halizah, S. N., Isalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Darmawan, D. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54–62.
- Halizah, S. N., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2023). Pengaruh Locus Kendali Internal, Kemandirian, Perilaku Produktif, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(1), 9–19.
- Hamzah, Y. S., Purwantiningsih, B., & Ariadi, M. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Handycraft Kulit Kerang Untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo. *Soeropati: Journal of Community Service*, 1(2), 217–227.
- Karina, A., Baskoro, T., & Darmawan, D. (2012). *Pengantar Psikologi*. Addar Press.
- Mala, A., Amin, M., Alfiah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–84.
- Mardikaningsih, R. (2024). Organizational Effectiveness and Green Human Resources Management. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(1), 6–13.
- Mudayanah, W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.

- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Petrides, K. V., & Furnham, A. (2001). Trait Emotional Intelligence: Psychometric Investigation with Reference to Established Trait Taxonomies. *European Journal of Personality*, 15, 425–448.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian Pakaian Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Psikologis di Masyarakat. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 45–50.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12–19.
- Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga Kesehatan Dengan Senam Sehat Bersama Masyarakat dan Mahasiswa KKN UNSURI di Desa Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.